

6-30-2020

ANALISIS PENERAPAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE PT ASURANSI PURNA ARTANUGRAHA

Mochammad Ulin Nuha

Program Studi Administrasi Asuransi dan Aktuaria, Program Pendidikan Vokasi, Universitas Indonesia, mohammadulin@gmail.com

Sayyida Afifa

PT Asuransi Purna Artanugraha

Karin Amelia Safitri

Program Studi Administrasi Asuransi dan Aktuaria, Program Pendidikan Vokasi, Universitas Indonesia, karinka1803@gmail.com

Follow this and additional works at: <https://scholarhub.ui.ac.id/jabt>



Part of the [Accounting Commons](#), [Business Administration, Management, and Operations Commons](#), [Economic Theory Commons](#), and the [Human Resources Management Commons](#)

Recommended Citation

Nuha, Mochammad Ulin; Afifa, Sayyida; and Safitri, Karin Amelia (2020) "ANALISIS PENERAPAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE PT ASURANSI PURNA ARTANUGRAHA," *Jurnal Administrasi Bisnis Terapan*: Vol. 2: Iss. 2, Article 4.

DOI: 10.7454/jabt.v2i2.93

Available at: <https://scholarhub.ui.ac.id/jabt/vol2/iss2/4>

This Article is brought to you for free and open access by the Vocational Education Program at UI Scholars Hub. It has been accepted for inclusion in Jurnal Administrasi Bisnis Terapan by an authorized editor of UI Scholars Hub.

ANALISIS PENERAPAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* PT ASURANSI PURNA ARTANUGRAHA

Mochammad Ulin Nuha¹⁾, Sayyida Afifa²⁾, Karin Amelia Safitri^{3*)}

1) Program Studi Administrasi Asuransi dan Aktuaria, Program Pendidikan Vokasi, Universitas Indonesia

2) PT Asuransi Purna Artanugraha

3) Program Studi Administrasi Asuransi dan Aktuaria, Program Pendidikan Vokasi, Universitas Indonesia

Email: ¹⁾mochammadulin@gmail.com, ³⁾karinka1803@gmail.com

Korespondensi: ^{*)}karinka1803@gmail.com

ABSTRAK

Agar perusahaan dapat berkembang maju dalam mencapai profitabilitas, maka melaksanakan Prinsip *Good Corporate Governance* (GCG). PT Asuransi Purna Artanugraha sedang melakukan uji kepatuhan dengan menilai setiap divisi agar tidak timbul permasalahan atau penyelewengan yang tidak sesuai dengan aturan main perusahaan. *Good Corporate governance* apabila baik maka akan mendapatkan nilai perusahaan yang baik PT ASURANSI Purna Artanugraha akan meningkat. Penulis akan mencari perbedaan nilai *Good Corporate governance* Perusahaan Asuransi Purna Artanugraha di Tahun 2017 dan 2018 agar mengetahui efektivitas penerapannya di kedua tahun tersebut. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, Penulisan ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan Penerapan Tingkat *Good Corporate governance* di tahun 2017 dan 2018. Dengan menggunakan metode Analisis Statistik Uji *Independent sample t test* dan Analisis secara Substantif. Hasil Analisis ini menunjukkan perbedaan *Good Corporate governance* pada tahun 2017 dan 2018, berdasarkan uji *independent t test* dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian output memberi arti tidak adanya perbedaan yang signifikan (nyata) dan hanya mendekati sama antara skor GCG kedua tahun tersebut.

Kata Kunci : Asuransi, *Good Corporate Governance*, Uji T.

ABSTRACT

In order for the company to progress in achieving profitability, it implements the Good Corporate Governance (GCG) Principle. PT Asuransi Purna Artanugraha is conducting a compliance test by assessing each division so that problems do not arise or fraud that is not in accordance with company rules. Good Corporate governance, if good, it will get a good company value PT ASURANSI Purna Artanugraha will increase. The author will look for differences in the value of Good Corporate Governance of Full Artanugraha Insurance Companies in 2017 and 2018 in order to know the effectiveness of their application in the two years. Based on the results of the analysis conducted, this writing aims to determine the differences in the Implementation of Good Corporate Governance Levels in 2017 and 2018. By using the Statistical Analysis method of the Independent sample t test and Substantive Analysis. The results of this analysis show the differences in Good Corporate Governance in 2017 and 2018, based on the independent t test, it can be concluded that H_0 is accepted and H_a is rejected. Thus the output means there is no significant difference (real) and only approaches the same between the GCG scores of the two years.

Keywords: Insurance, Good Corporate Governance, T-Test

PENDAHULUAN

Dalam perkembangan ekonomi sekarang, banyak perusahaan-perusahaan asuransi yang berlomba-lomba untuk meningkatkan *value* perusahaan masing-masing, dan membuat suatu produk atau inovasi terbaru, hal ini dapat dilihat banyak perusahaan-perusahaan domestik mulai melakukan aktivitasnya di Indonesia. Akan tetapi, perusahaan belum menerapkan apa yang sebenarnya harus dilakukan, jika ingin mencapai tujuan laba yang ditargetkan. Tujuan umum sebenarnya perusahaan adalah mensejahterakan pemegang saham dan pemangku kepentingan. Agar perusahaan dapat berkembang maju dalam mencapai profitabilitas, maka perusahaan harus mempunyai karakteristik yang berbeda, ada banyak cara yang dapat dilakukan perusahaan untuk mendapatkan

profitabilitas yang diinginkan, salah satunya adalah melaksanakan Prinsip *Good Corporate governance*.

Good Corporate governance bagi perusahaan perasuransian menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 73/POJK.05/2016, menjadi sebuah landasan perusahaan perasuransian harus menerapkan tata kelola perusahaan yang baik. memasuki abad sekarang ini tuntutan untuk pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik dinilai sangat penting dan segera dilakukan, karena perusahaan dapat mencegah segala permasalahan yang tidak sesuai dengan pedoman yang ada dan akhirnya tidak patuh terhadap regulasi yang ada, sehingga dapat mengakibatkan kinerja laba berkurang dan nilai perusahaan dimata investor semakin buruk. Pelaksanaan tata kelola yang baik masih mulai dilaksanakan oleh beberapa perusahaan

perasuransian, karena dinilai masih belum menjadi sebuah objek yang penting, mereka hanya mencari profit dan membuat produk yang sesuai konsumen tanpa perlu melihat segala sisi diperusahaan, apakah berjalan baik atau tidak.

Kondisi yang dihadapi perusahaan perasuransian sekarang mulai bertindak untuk melakukan penerapan *Good Corporate governance*, untuk mengatasi kelemahan-kelemahan tersebut maka perusahaan menyepakati penerapan tata kelola perusahaan yang baik, hal ini sesuai dengan penandatanganan perjanjian *Letter of Intent* (LOI) dengan IMF tahun 1998, yang salah satu isinya adalah pencantuman jadwal perbaikan pengelolaan perusahaan di Indonesia (Utomo, 2019).

Good Corporate governance bukan lagi suatu objek yang hanya dipandang sebelah mata bagi perusahaan, karena tata kelola yang baik mampu mensukseskan profitabilitas perusahaan dan menguntungkan dalam jangka panjang, sekaligus memenangkan kompetisi bisnis global, terutama bagi perusahaan perasuransian yang masih dapat berkembang sekaligus terbuka. Permasalahan krisis ekonomi dunia, di kawasan Asia dan Amerika Latin yang diyakini muncul karena kegagalan penerapan tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate governance*), diantaranya sistem regulator yang buruk, standar akuntansi dan audit yang tidak konsisten, praktek keuangan yang lemah, dan pandangan *Board of Directors* (BOD) yang tidak peduli terhadap hak-hak pemegang saham minoritas. (Sadi, 2016) Akibatnya, perusahaan timbul sebuah permasalahan merugikan.

Munculnya berbagai permasalahan perusahaan perasuransian yang terjadi ditahun 2019-2020, menjadi tolak ukur bagaimana *Good Corporate governance* ini sudah diterapkan dengan baik. Yang terjadi pada Perusahaan BUMN yaitu PT Asuransi Jiwasraya tidak sanggup membayar polis milik nasabah senilai 12,4 triliun yang jatuh tempo mulai Oktober-Desember 2019, lalu permasalahan timbul lagi di PT Asuransi Sosial Angkatan Bersenjata Republik Indonesia yang tertimpa kerugian mencapai sekitar 10 triliun, keduanya dikarenakan saham investasi yang mengalami penurunan nilai, permasalahan ini timbul pemicunya adalah *Good Corporate governance* yang kurang baik dalam konteks investasinya, yang tidak sesuai aturan mainnya perusahaan atau pedoman tata kelola yang dicantumkan Otoritas Jasa Keuangan.

PT Asuransi Purna Artanugraha sedang melakukan uji kepatuhan dengan menilai setiap divisi agar tidak timbul permasalahan atau penyelewengan yang tidak sesuai dengan aturan main perusahaan. *Good Corporate governance* apabila baik maka akan mendapatkan nilai perusahaan yang baik PT ASURANSI Purna Artanugraha akan meningkat. Dengan kasus diatas dan keuntungan penerapan tata kelola baik, apakah

PT Asuransi Purna Artanugraha mempunyai perbedaan tingkat *Good Corporate governance* setiap tahun yang berjalan sampai sekarang. Tujuan penelitian ini antara lain adalah untuk mengetahui apakah ada perbedaan signifikan antara tahun 2017 dan 2018 pada nilai *Good Corporate governance* PT Asuransi Purna Artanugraha.

TINJAUAN PUSTAKA

Definisi *Good Corporate governance*

Istilah *Corporate governance* seringkali diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia sebagai tata kelola perusahaan. Istilah *Corporate governance* dan tata kelola perusahaan tersebut dipergunakan secara bergantian. Pengertian *Corporate governance* sendiri telah dikemukakan oleh banyak institusi dan para pakar.

Secara umum istilah *Good Corporate governance* menurut Tim Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan merupakan sistem pengendalian dan pengaturan perusahaan yang dapat dilihat dari mekanisme hubungan antara berbagai pihak yang mengurus perusahaan maupun ditinjau dari "nilai-nilai" yang terkandung dari mekanisme pengelolaan itu sendiri. (Kristian, 2018)

Peranan *Good Corporate governance* dalam kestabilan dan kesejahteraan perusahaan tergambar dalam definisi yang diberikan oleh Sutedi yaitu Suatu proses dan struktur yang digunakan oleh organ perusahaan (Pemegang Saham/Pemilik Modal, Komisaris dewan Pengawas dan Direksi) untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholder* lainnya, berlandaskan peraturan perundang-undangan dan nilai-nilai etika. (Kristian, 2018)

Menurut Effendi, *Corporate Governance* merupakan seperangkat sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah bagi para pemangku kepentingan. Hal ini disebabkan karena *Governance* yang baik dapat mendorong terbentuknya pola kerja manajemen yang bersih, transparan dan profesional. (Hery, 2017)

Berdasarkan definisi-definisi di atas, GCG secara singkat dapat diartikan sebagai suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah (*value added*) dan keberhasilan usaha pemangku kepentingan dalam jangka panjang. Karena GCG dapat mendorong terbentuknya pola kerja manajemen yang bersih, transparan dan profesional. Penerapan GCG di perusahaan akan menarik minat para investor, baik domestik maupun asing. Hal ini sangat penting bagi perusahaan yang ingin mengembangkan usahanya, seperti melakukan investasi baru.

Berdasarkan uraian mengenai *Corporate*

governance tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa *Good Corporate Governance* adalah suatu sistem pengelolaan perusahaan yang dirancang untuk meningkatkan kinerja perusahaan, melindungi kepentingan *stakeholders* dan meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan serta nilai-nilai etika yang berlaku secara umum.

Prinsip-prinsip *Good Corporate governance*

Adapun Tata Kelola Perusahaan yang baik menyangkut organ perusahaan yaitu Pemegang Saham/Pemilik Modal, Komisaris dewan Pengawas dan Direksi. Maka dari itu, adapun Prinsip-prinsip yang harus diterapkan dalam peranan *Good Corporate governance* yang disusun Komite Nasional Kebijakan *Governance* (Franita, 2018) sebagai berikut :

1. Transparansi (*Transparency*)

Perusahaan dituntut untuk menyediakan informasi yang cukup, akurat, tepat waktu kepada segenap *stakeholders*nya. Informasi yang diungkapkan antara lain keadaan keuangan, kinerja keuangan, kepemilikan dan pengelolaan perusahaan. Keterbukaan dilakukan agar pemegang saham dan orang lain mengetahui keadaan perusahaan sehingga nilai pemegang saham dapat ditingkatkan.

2. Kemandirian (*Indenpency*)

Perusahaan dikelola secara profesional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh/tekanan dari pihak maupun yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat.

3. Akuntabilitas (*Accountability*)

Perusahaan harus dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar, untuk itu perusahaan harus dikelola secara benar, terukur dan sesuai dengan kepentingan perusahaan dengan tetap memperhitungkan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lain.

4. Pertanggung jawaban (*Responsibility*)

Para pengelola wajib memberikan pertanggungjawaban atas semua tindakan dalam mengelola perusahaan kepada para pemangku kepentingan sebagai wujud kepercayaan yang diberikan kepadanya.

5. Kewajaran (*Fairness*)

Perusahaan harus senantiasa memperhatikan kepentingan pemegang saham, pemangku kepentingan lainnya dan semua orang yang terlibat didalamnya berdasarkan prinsip-prinsip kesetaraan dan kewajaran *stakeholder*.

dengan pemberian kuesioner GCG (*Good Corporate governance*) oleh Perusahaan ASPAN selama 2 tahun, dimana hal tersebut adalah kegiatan rutinitas per tahun untuk mengetahui uji kepatuhan setiap kegiatan operasional perusahaan dan lain-lainnya. Penggunaan data 2 tahun terakhir yakni tahun 2018 dan 2019 karena tahun tersebut cukup merepresentasikan skor GCG perusahaan ASPAN. Jenis data yang diambil oleh penulis adalah data primer karena data yang diperoleh secara langsung dengan cara mengumpulkan sendiri data tersebut pada subjek yaitu pihak pemberi kontrak dari Instansi atau Perusahaan yaitu Perusahaan Asuransi Purna Arta Nugraha. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis data dimana penelitian menggunakan dua sampel data atau lebih sebagai objek penelitian. Kedua data tersebut dilihat untuk membuktikan ada atau tidaknya perbedaan antara keduanya, untuk melihat hal tersebut, penulis melakukan uji perbedaan dua rata-rata.

Penulis menggunakan uji hipotesis dua rata-rata untuk mengetahui ada atau tidak adanya perbedaan (kesamaan) rata antara dua buah data. Pengujian data ini juga disebut uji statistik parametrik, dimana harus memenuhi asumsi sebagai berikut:

- 1) Data berdistribusi normal
- 2) Data dipilih secara acak
- 3) Data yang digunakan merupakan data numerik.

Hipotesis yang digunakan dalam pengujian perbedaan rata-rata dua sampel saling bebas adalah hipotesis dua arah yaitu rata-rata antar kelompok sama. Penelitian tersebut di analisis menggunakan aplikasi statistik SPSS.

Uji t untuk dua sampel bebas (*independent-sample t test*) digunakan untuk membandingkan rata-rata dari dua populasi yang bersifat bebas, dimana peneliti tidak memiliki informasi mengenai ragam populasi. Bebas maksudnya adalah populasi yang satu tidak dipengaruhi atau tidak berhubungan dengan populasi yang lain. Atau pun bisa dikatakan uji t dua sampel bebas yang dimaksud disini adalah sampel yang tidak berpasangan, artinya sumber data berasal dari sumber yang berbeda. (Sinaga, Matondang, & Sitompul, 2019)

Untuk mencari Perbedaan Sampel data yang akan dianalisis, penulis menggunakan jenis tatistik uji dari pengujian perbedaan rata-rata dua sampel saling bebas ketika *Varians* populasi tidak diketahui, ukuran sampel sama dan *varians* diasumsikan sama Cara ini dapat digunakan jika ukuran sampel (n) sama dan juga *varians* homogen ata sama. ini kadang diasumsikan untuk memecahkan masalah penelitian. berikut uji t yang digunakan:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{s_{x_1x_2} \cdot \sqrt{\frac{2}{n}}}$$

Dimana

METODOLOGI PENELITIAN

Sumber data yang diperoleh ialah Laporan *Good Corporate governance* yang dilakukan antara lain

$$s_{x_1x_2} = \sqrt{\frac{s_{x_1}^2 + s_{x_2}^2}{2}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Laporan Tahunan PT Asuransi Purna Artanugraha, menjelaskan bahwa Perusahaan Asuransi memiliki perkembangan pesat, antara Asuransi Umum maupun Asuransi Jiwa. Selain itu, pengguna asuransi yang semakin bertambah setiap tahun, menjadi tolak ukur pertumbuhan Perusahaan Asuransi. Penerapan *Good Corporate governance* pada PT Asuransi Purna Artanugraha sudah

dilakukan dengan baik, hal ini ditunjukkan dengan skor yang dibuat dan Laporan tahunan GCG yang selalu dikirim setiap tahun. Peningkatan kualitas GCG per tahun sangat bagus, dengan adanya pemahaman akan pentingnya kesinambungan setiap kegiatan yang dioperasikan diyakini dapat memberikan pengaruh pada nilai perusahaan. Selain itu, PT Asuransi Purna Artanugraha juga membuat persentase skor untuk menilai GCG tersebut sudah dijalankan dengan baik atau tidak. Nilai tersebut diambil dari *self assesment* yang telah dibobotkan dan menghasilkan nilai, sebagai berikut :

Tabel 1 Skor GCG Tahun 2017 PT Asuransi Purna Artanugraha

Komponen GCG	Pertanyaan terjawab	Pertanyaan n Belum Terjawab	Score (per Sept 2017)	% Penerapan Bagian	% Penerapan GCG (Per Sept 2017)
I Etika Bisnis	15	3	36	40,00%	6,00%
II Organ Perusahaan	164	1	751	88,88%	17,78%
III Pemegang Saham	23	0	115	100,00%	15,00%
IV Pemangku Kepentingan	63	0	303	96,19%	19,24%
V Praktik Usaha yang Sehat	66	0	208	63,03%	12,61%
VI Pernyataan Penerapan Pedoman GCG	19	1	40	40,00%	4,00%
TOTAL	350	5	1453		74,62%

Tabel 2 Skor GCG Tahun 2018 PT Asuransi Purna Artanugraha

Koponen GCG	Pertanyaan Terjawab	Pertanyaan Belum Terjawab	Score (Per Sept 2018)	% Penerapan Bagian	% Penerapan GCG (Per Sept 2018)
I Etika Bisnis	18	0	63	70,00%	10,50%
II Organ Perusahaan	162	1	797	94,32%	18,86%
III Pemegang Saham	23	0	115	100,00%	15,00%
IV Pemangku Kepentingan	63	0	305	96,83%	19,37%
V Praktik Usaha Yang Sehat	66	0	225	68,18%	13,64%
VI Pernyataan Penerapan Pedoman GCG	19	1	40	40,00%	4,00%
TOTAL	351	2	1545		81,37%

Dari tabel 2 dan tabel 3 yang tertera diatas menunjukan bahwa terdapat peningkatan skor yang signifikan dari tahun 2017 sampai 2018. Setelah melihat perbedaan *Good Corporate governance* melalui analisis statistik, kesimpulan terakhir memberikan statistik yang menjelaskan tidak ada terdapat keteimpangan yang banyak antara keseluruhan nilai. Beberapa persoalan yang membuat adanya perbedaan antara 2 tahun dalam setiap bagiannya, sementara nilai rata-rata skor GCG atau *mean* pada tahun 2017 sebesar 12,52 dan nilai rata-rata skor GCG atau *mean* tahun 2018 sebesar 13,56. Dari dua rata-rata nilai mean yang

keluar dari statistik terdapat perbedaan 1,04 yang menjadi pembahasan berikutnya.

Dari nilai diatas untuk bagian Etika Bisnis bernilai 6,00% untuk tahun 2017 dan 10,50% untuk tahun 2018. Karena dalam tahun 2017 perusahaan sudah memiliki kebijakan perundang-undangan, organ perusahaan, pegawai, pemegang polis, mitra usaha, kepatuhan terhadap pedoman perilaku dan lain-lain tetapi masih belum dijalankan secara konsisten yang menyebabkan ketimpangan nilai diatas, ditahun 2018 mendapat nilai diatas tahun sebelumnya karena perusahaan memulai melakukan peningkatan kinerja untuk mematuhi segala

kebijakan dan pedoman-pedoman internal maupun eksternal perusahaan.

Bagian Organ Perusahaan mempunyai nilai persentase 17,78% untuk tahun 2017 dan 18,86% untuk tahun 2018. Yang menyebabkan ketimpangan nilai persentase antara dua tahun tersebut adalah implementasi GCG, dan mematuhi dan melaksanakan GCG di perusahaan ketika tahun 2017 pedoman GCG sudah dibentuk akan tetapi tidak diimplementasikan secara konsisten, di tahun 2018 sudah dilakukan secara konsisten oleh perusahaan. Kemudian yang membedakan juga di tahun 2018 Dewan Komisaris, Direksi sudah mempunyai dan melaksanakan secara konsisten Tata Tertib dan Pedoman Kerja. Di tahun 2017 Fungsi Direksi untuk membentuk komite investasi belum dibentuk, lalu ditahun 2018 sudah dilakukan pembentukan komite investasi, menjalankan tugas sesuai arahan Direksi secara kontinu, dan perusahaan mempunyai fungsi Investasi.

Untuk Bagian Pemegang saham mempunyai nilai sama dan tidak ada perbedaan diantara keduanya. Selanjutnya Bagian Pemangku Kepentingan dalam hal ini mempunyai presentase 19,24% untuk tahun 2017 dan 19,37% di tahun 2018. Yang menyebabkan nilai yang berbeda diantara kedua tahun tersebut dikarenakan pada tahun 2017 pegawai belum mempunyai kesempatan untuk membentuk serikat pekerja yang sesuai perundang-undangan dan di tahun 2018 sudah membuat peluang kepada para pegawai, dan di tahun 2018 juga pegawai sudah secara konsisten mematuhi dan melaksanakan pelaporan pelanggaran atas etika

bisnis.

Bagian Praktik Usaha yang Sehat mempunyai nilai masing-masing 12,61% pada tahun 2017 dan 13,64% pada tahun 2018, faktor yang mengakibatkan perbedaan di kedua tahun tersebut terdapat pada tahun 2017 yaitu Dewan Komisaris belum melaksanakan monitoring pelaksanaan kepatuhan melalui Komite Pemantau Risiko dan Komite Kepatuhan yang khusus dibentuk, dan perusahaan belum memiliki Direktur Kepatuhan, lalu di tahun 2018 sudah dilaksanakan monitoring fungsi kepatuhan oleh Dewan Komisaris secara berkala dan konsisten, dan sudah mempunyai Direksi yang bertanggung jawab langsung terhadap fungsi kepatuhan. Yang terakhir Bagian Pernyataan Penerapan GCG tidak ada perbedaan kedua tahun tersebut atau tidak ada penurunan maupun peningkatan.

Analisis Statistik Deskriptif

Setelah semua data sudah terkumpul, kami melakukan pengekplorasian data menggunakan statistik deskriptif terlebih dahulu. Dalam sebuah penelitian, statistik deskriptif penting untuk memberikan gambaran data yang akan diteliti, kemudian mempermudah dalam paparan data secara lebih terperinci dan jelas. Fungsi dari statistik deskriptif ini adalah memberikan gambaran dan data tersebut layak uji untuk diteliti atau tidak melalui rata-rata (*mean*), *standar deviasi*, *varian*, maksimum, minimum, *sum*, *range*, *kurtosis*, *skewness* (kemencengan distribusi).

Tabel 3 Statistik Deskriptif 1

	Range	Rataan	Median	Skewness	Minium	Maksimum	St.Deviasi	Ragam	Kurtosis
Skor GCG 2017	15	12,5	14	-0,54	4	19	6,22	38,70	-1,70
Skor GCG 2018	15	13,67	14,5	-1,03	4	19	5,64	31,87	0,92

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam Tabel 3, dapat dideskripsikan bahwa rata-rata nilai variabel skor penerepan GCG perusahaan sampel penelitian periode 2017 dan 2018 adalah 12,5 dan 13,67 dengan nilai maksimum sebesar 19, nilai minimum sebesar 4 dan nilai *standar deviasi* adalah sebesar 5,64 untuk tahun 2018 dan 6,22 untuk tahun 2017. Nilai *standar deviasi* menunjukkan bahwa mungkin akan terjadinya peningkatan dan penurunan secara maksimum skor penerapan GCG.

Lalu *Skewness* dan *Kurtosis* merupakan ukuran untuk melihat apakah data GCG terdistribusikan secara normal atau tidak. *Skewness* mengukur kemencengan dari data sementara *Kurtosis* mengukur puncak dari distribusi data. Data dikatakan berdistribusi normal apabila mempunyai

nilai *Skewness* dan *Kurtosis* yang mendekati angka nol. Hasil dari Tabel 3 diatas memberikan nilai *Skewness* tahun 2017 dan 2018 masing-masing yaitu -0,54 dan -1,03, dan nilai kurtosis tahun 2017 dan 2018 yaitu -1,7 dan 0,92 sehingga dapat disimpulkan bahwa data GCG berdistribusi secara normal.

Uji Independent Sample t Test

Setelah menguji tes statistik deskriptif, kami menguji perbedaan *Good Corporate governance*. Data sampel yang diambil berdistribusi normal dimana dalam tes deskriptif nilai *Skewness* dan *Kurtosis* menunjukkan angka yang dapat diambil kesimpulan data berdistribusi normal. Selanjutnya, untuk mengetahui perbedaan rata-rata nilai GCG

yang signifikan di tahun 2017 dan 2018, maka harus dibuat sebuah hipotesis (dugaan) penelitian sebagai berikut :

H0 = Tidak ada rata-rata perbedaan nilai *Good Corporate governance* antara tahun 2017 dan 2018

Ha = Ada rata-rata perbedaan nilai *Good Corporate governance* antara tahun 2017 dan 2018

Dasar pengambilan keputusan Uji *Independent T test* untuk mengetahui perbedaan diantara dua data diatas sebagai berikut :

- 1) Jika nilai *sig. (2-tailed)* > 0,05 maka H0 diterima dan Ha ditolak, dimana tidak ada perbedaan signifikan rata-rata nilai *Good Corporate Governamce* antara tahun 2017 dan 2018
- 2) Jika nilai *sig. (2-tailed)* < 0,05 maka H0

ditolak dan Ha ditolak, dimana ada perbedaan signifikan rata-rata nilai *Good Corporate Governamce* antara tahun 2017 dan 2018

Berdasarkan tabel 4 output “*Group Statistics*” diatas diketahui bahwa jumlah data skor GCG untuk tahun 2017 dan 2018 sebanyak 6 data, sementara nilai rata-rata skor GCG atau *mean* pada tahun 2017 sebesar 12,44 dan nilai rata-rata skor GCG atau *mean* tahun 2018 sebesar 13,56. Dengan demikian, secara deskriptif dapat dikatakan antara tahun 2017 dan 2018 ada perbedaan skor GCG. Kemudian, untuk membuktikan apakah perbedaan dari output diatas terdapat perbedaan yang signifikan (nyata) atau tidak, maka perlu penafsiran melalui Uji *Independet t Test*.

Tabel 4 Uji T Sampel Independen

	Levene's Testfor Equality of Variance	T Test for Equality of Means							
	F	Sig.	t	df	Sig(2 tailed)	Mean Difference	Std Error Diff	95%confidence interval of the difference	
								Lower	Upper
Equal variances assumed	0,161	0,696	-0,325	10	0,752	-1,12	3,458	-8,828	6,582
Equal variances not assumed			-0,325	9,93	0,752	-1,12	3,458	-8,835	6,589

Berdasarkan tabel 4 diatas diketahui nilai *sig. Levene's Test for Equity of variances* adalah sebesar 0,696 > 0,05 maka dapat diartikan bahwa *varians* data antara tahun 2017 dan 2018 adalah homogen atau sama. Oleh karena itu, penafsiran output tabel *Independent Samples Test* diatas berpedoman pada nilai yang terdapat dalam tabel “*Equal variances assumed*”.

Selanjutnya, tabel output diatas pada bagian “*Equal variances assumed*” diketahui *sig. (2-tailed)* sebesar 0,752 > 0,05. Maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji *independent t test* dapat disimpulkan bahwa H0 diterima dan Ha ditolak. Dengan demikian output memberi arti tidak adanya perbedaan yang signifikan (nyata) antara skor GCG tahun 2017 dan 2018.

Maka dari itu, dari tabel output diatas diketahui bahwa nilai “*Mean Different*” adalah sebesar - 1,123. Nilai ini menunjukkan selisih skor GCG tahun 2017 dan 2018, dapat disimpulkan selisih nilai kedua tahun tersebut tidak signifikan dan masih mendekati sama. Kemudian selisih perbedaan tersebut adalah -8,828 sampai 6,582.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan,

Penulisan ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan Penerapan Tingkat *Good Corporate governance* di tahun 2017 dan 2018. Dengan menggunakan metode Analisis Statistik Uji *Independent sample t test* dan Analisis secara Substantif. Hasil Analisis ini menunjukkan perbedaan *Good Corporate governance* pada tahun 2017 dan 2018, berdasarkan uji *independent t test* dapat disimpulkan bahwa H0 diterima dan Ha ditolak. Dengan demikian output memberi arti tidak adanya perbedaan yang signifikan (nyata) dan hanya mendekati sama antara skor GCG kedua tahun tersebut. Dan analisis substantif menunjukkan penyebab perbedaan di kedua tahun tersebut dalam hal pembentukan atau pelaksanaan regulasi internal maupun eksternal, pedoman, etikabisnis, secara konsisten dan diupdate di seluruh organ – organ perusahaan. Dari nilai secara substantifnya sebagai berikut :

Etika Bisnis bernilai 6,00% untuk tahun 2017 dan 10,50% untuk tahun 2018. Karena dalam tahun 2017 perusahaan sudah memiliki kebijakan perundang-undangan, organ perusahaan, pegawai, pemegang polis, mitra usaha, kepatuhan terhadap pedoman perilaku dan lain-lain tetapi masih belum dijalankan secara konsisten yang menyebabkan ketimpangan nilai diatas, ditahun 2018 mendapat nilai diatas tahun sebelumnya karena perusahaan memulai melakukan peningkatan kinerja untuk

mematuhi segala kebijakan dan pedoman-pedoman internal maupun eksternal perusahaan. Organ Perusahaan mempunyai nilai persentase 17,78% untuk tahun 2017 dan 18,86% untuk tahun 2018. Penyebabnya kepatuhan terhadap GCG di perusahaan ketika tahun 2017 pedoman GCG sudah dibentuk akan tetapi tidak diimplementasikan secara konsisten. Bagian Pemangku Kepentingan dalam hal ini mempunyai presentase 19,24% untuk tahun 2017 dan 19,37% di tahun 2018. penyebab nilai yang berbeda diantara kedua tahun tersebut dikarenakan pada tahun 2017 pegawai belum mempunyai kesempatan untuk membentuk serikat pekerja yang sesuai perundang-undangan. Bagian Praktik Usaha yang Sehat mempunyai nilai masing-masing 12,61% pada tahun 2017 dan 13,64% pada tahun 2018, faktor yang mengakibatkan perbedaan di kedua tahun tersebut terdapat pada tahun 2017 yaitu Dewan Komisaris belum melaksanakan moitoring pelaksanaan kepatuhan melalui Komite Pemantau Risiko dan Komite Kepatuhan yang khusus dibentuk, dan perusahaan belum memiliki Direktur Kepatuhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Franita, R. (2018). *Mekanisme Good Corporate Governance dan Nilai Perusahaan*. Medan: Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah Aqli.
- Hery. (2017). *Riset Akuntansi*. Jakarta: Gramedia Widiasarana.
- Kristian. (2018). *Tindak Pidana Perbankan Dalam Proses Peradilan di Indonesia*. Jakarta: Prenada Media.
- Maryadi, S. E. (2019). *Business Ethics And Entrepreneurship: Etika Bisnis Dan Kewirausahaan*. Sleman: Deepublish Publisher.
- MatteoFrigo. (2020, Februari 18). *Wikipedia.org*. Diambil kembali dari Wikipedia: https://en.wikipedia.org/wiki/Student%2527s_test&hl=id&sl=en&tl=id&client=srp
- Rusdiana, D., Badruzzaman, J., & Kusmayadi, D. (2015). *Good Corporate Governance*. Tasikmalaya: LPPM Universitas Siliwangi.
- Sadi, M. (2016). *Hukum Perusahaan di Indonesia*. Jakarta: Kencana.
- Sinaga, E. K., Matondang, Z., & Sitompul, H. (2019). *STATISTIKA: Teori dan Aplikasi Pendidikan*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Utomo, M. N. (2019). *Ramah Lingkungan dan Nilai Perusahaan*. Surabaya: CV. Jakad Publishing 2019